

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V
SD AL AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:
YUNITA FATMAWATI
NPM: 1511100297**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V
SD AL AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

YUNITA FATMAWATI

NPM: 1511100297



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

Pembimbing 2: Nurul Hidayah M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan salah satu penyempurna kurikulum 2013. Penilaian autentik termasuk penilaian yang telah ada dikurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP. Namun, dalam implementasiannya belum maksimal sehingga pemerintah melakukan penyempurnaan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Penilaian autentik kurikulum 2013 ini menekankan dalam aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinilai melalui proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung. (2) kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran Tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif sebab penelitian ini menggambarkan bagaimana pengimplementasian guru kelas V dalam penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik dan melibatkan guru kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013 dengan menggunakan teknik penilaian autentik dalam menilai kompetensi sikap di dalam kelas antara lain percaya diri, tanggung jawab, peduli, dan disiplin. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian portofolio dan proyek. Berdasarkan hasil analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa guru kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung dalam mengimplementasi penilaian autentik sudah cukup maksimal, meskipun terdapat beberapa teknik penilaian yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran tematik karena instrumen penilaian yang memerlukan banyak waktu.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM
2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD
AL AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : YUNITA FATMAWATI

NPM : 1511100297

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H Sulthan Syahril, M.A
NIP. 195606111988031001**

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD AL AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **YUNITA FATMAWATI, NPM. 1511100297**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 20 November 2019, pada pukul 15:00-17:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Suhardiyanasyah, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Dr. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril M.A

(.....)

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hjo Surva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

"Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

(Q.S Al-An'am:135)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal. 587

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Bahono dan Ibunda Sutiye, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas Do'a, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata Do'a yg senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Untuk adik saya Aditya Dwi Prasetyo serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Untuk almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Yunita Fatmawati dilahirkan di Seputih Mataram, pada tanggal 11 Juni 1996, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Bahono dan Ibu Sutyem.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari TK Bustanul U'lum Terbanggi besar diselesaikan pada tahun 2003. dilanjutkan kesekolah SD IT Bustanul U'lum Terbanggi Besar diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan kesekolah SMPN 1 Terbanggi Besar diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke MAN 1 Lampung Tengah dengan jurusan IPS diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat ini telah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Adiluwih Pringsewu selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sd Al Azhar 2 Bandar Lampung”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M. A selaku pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Riska Apriyana, Ririn Agustina, Rizkia Pangestika, Rizki Nopita Sari, Tamara Ariessyendy, Yustari Rahmah, Riska Marini serta Suci Utama dan Rekan-rekan PGMI, atas bantuan tenaga dan motivasi atas menyelesaikan skripsi.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persaru.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2019
Yang Membuat,

Yunita Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESSAHAN.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Masalah.....	12
G. Signifikasi Penelitian	13
H. Metode Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Kurikulum 2013	22
1. Pengertian Kurikulum 2013	22
2. Karakteristik Kurikulum 2013	26
3. Tujuan Kurikulum 2013.....	28
4. Prinsip Kurikulum 2013.....	28
B. Penilaian Autentik.....	30
1. Pengertian Penilaian.....	30
2. Pengertian Penilaian Autentik.....	31
3. Tujuan Penilaian Autentik.....	36
4. Ciri-Ciri penilaian Autentik	37
5. Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....	38

6. Pengukuran Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran	40
C. Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013	42
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	42
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik.....	46
3. Landasan Pembelajaran Tematik	47
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	49
5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	51
D. Kerangka Berfikir.....	53
E. Penelitian Yang Relevan	54
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek	56
B. Deskripsi Data Penelitian	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	67
A. Temuan Penelitian.....	67
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

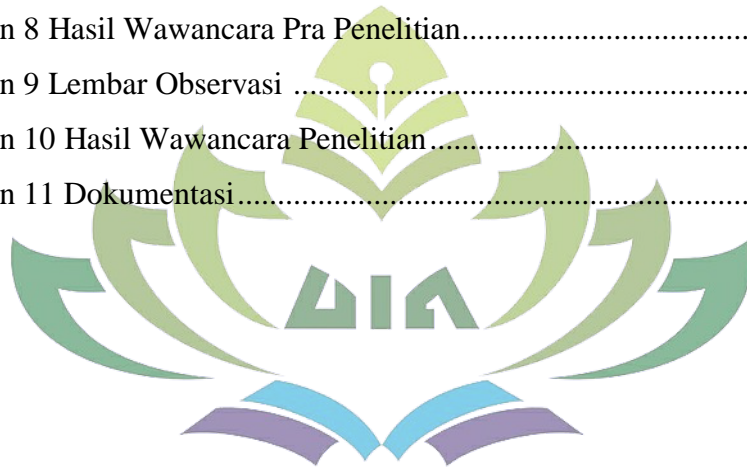
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	18
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	18
Tabel 3 Profil SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.....	57
Tabel 4 Sarana Dan Prasarana.....	59
Tabel 5 Data Guru SD Al Azhar 2 Bandar Lampung	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nota Dinas	87
Lampiran 2 Surat Melakukan Izin Pra Penelitian	89
Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian	90
Lampiran 4 Surat Melakukan Penelitian	91
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	92
Lampiran 6 Kartu Konsul Skripsi	93
Lampiran 7 Lembar Observasi Pra Penelitian	95
Lampiran 8 Hasil Wawancara Pra Penelitian.....	96
Lampiran 9 Lembar Observasi	99
Lampiran 10 Hasil Wawancara Penelitian.....	101
Lampiran 11 Dokumentasi.....	105



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan dari isi skripsi. Adapun judul skripsi ini “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung”. Peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu penilaian peserta didik yang menekankan pada proses serta suatu hasil dimana dengan adanya berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh terhadap skor ideal bukan dibandingkan dengan peserta didik lain. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum yang merupakan salah satu bagian dari suatu sistem yang mengatur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki tema yaitu menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif afektif, melalui adanya penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pendidik diharuskan secara profesional untuk menata pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengorganisaikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran dan bahan ajar. Pembelajaran merupakan suatu proses dasar untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, yang mana lingkup dari pembelajaran tersebut dimulai dari tahap pendidikan terkecil sampai tak terhingga yang bisa dilakukan secara formal maupun tidak formal yang dapat menentukan berjalan dengan baik atau tidak. Proses komunikasi harus diciptakan dan ditujukan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan. Pesan ataupun informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Tematik sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran

tematik yang dirancang agar pembelajaran tidak keluar dari materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat fokus dalam materi pelajaran yang telah ditentukan berdasarkan tema tersebut. Pembelajaran tematik menggunakan suatu pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

B. Alasan Memilih Judul

Melihat penegasan judul diatas, alasan yang dapat mendorong penulis untuk memilih judul skripsi tentang Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung yaitu:

1. Penilaian autentik merupakan suatu penilaian yang mengukur beberapa aspek peserta didik didalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di SD/MI.
2. Kendala yang dialami pendidik yaitu dalam sistem penilaian yang memiliki banyak aspek. Dalam satu kegiatan peserta didik harus dinilai rinci, sedangkan penilaian autentik ini lebih rumit dan ditambah dengan minimnya pelatihan bagi guru.

C. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Sebab, di antara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil

pendidikan.¹ Dan dari sekian banyak unsur sumber daya pendidik, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembang potensi dari peserta didik.

Pada dasarnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perubahan dan perkembangan kurikulum yang terbaru ialah kurikulum 2013. Sebuah kurikulum yang menitik beratkan pada peningkatan dan penyeimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Implementasi kurikulum 2013 ini pun berupa sebagian dari usaha pemerintah, pemerintahan daerah provinsi maupun pemerintahan di kabupaten/kota. Namun, dipelaksanaan kurikulum 2013 memiliki kendala dalam pendidik mau pun buku. Menurut Darmaningtyas ada dua permasalahan yang utama dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu minimnya dalam pelatihan kurikulum 2013 bagi guru dan keterbatasan buku pegangan murid. dengan munculnya kurikulum baru, maka persoalan dalam kesiapan seorang pendidik menghadapi kurikulum yang baru perlu menjadi pertimbangan bersama. Sedangkan buku pun menjadi unsur penting dipelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Proses pembelajaran pun akan menyita waktu lebih lama jika kekurangan buku.²

Mengimplementasikan sebuah kurikulum dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik secara berbeda itu bukan dikarenakan aspek dari kurikulumnya yang berbeda. Namun, yang menyebabkan itu perbedaan dalam implementasi

¹ Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Rajawali, Jakarta, hlm.49

² Yahfenel evi russalam. Elminati. *Implementasi Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Sarolangun*. Vol 3. No 1. (diakses Tgl. 27 April 2019. Jam 17:14 WIB)

kurikulum yang diterapkan oleh pendidik. Hasan mengetahui adanya dua persoalan implementasi kurikulum, yaitu permasalahan kurikulum yang ada dan kurikulum yang digunakan di sekolah, dan persoalan yang bersangkutan dengan pendidik dalam pelaksanaannya.³

Seorang pendidik sekolah dasar harus dapat berperan menjadi guru kelas maupun guru mata pelajaran karena tuntutan kurikulum yang berlaku. Pendidik pun harus mampu menghadapi berbagai masalah seperti menghadapi peserta didik yang kemampuannya beragam. Kurikulum yang wajib diterapkan oleh berbagai sekolah adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi.

Implementasi kurikulum 2013 menginginkan suatu keaktifan anak didik dalam wujud rasa ingin tahu, yang sangat berperan dalam suatu perkembangan pengetahuan. Kurikulum 2013 yang memfokuskan suatu proses pembelajaran yang mengembangkan sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dan dalam kegiatan suatu pembelajaran semestinya dapat memberikan fasilitas siswa mendapatkan nilai, dan keterampilan dengan cara seimbang.

Kurikulum ini lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kekurangan dalam pendidikan sebelumnya secara khusus dan kekurangan dalam pendidikan sebelumnya secara khusus dan kekurangan dalam berbagai bidang kehidupan

³ Suyatmini. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan*. Vol 27. No 1.(diakses Tgl. 27 April 2019. Jam 16:03 WIB)

secara umum. Dalam Kurikulum 2013 dikemukakan oleh Hidayat, kompetensi di sini dijelaskan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴

Pengembangan kurikulum adalah proses yang tidak henti-hentinya, yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Jika tidak, maka kurikulum menjadi usaha atau ketinggalan zaman. Makin cepat berubah dalam masyarakat, makin sering diperlukan penyesuaian kurikulum.⁵ Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di kurikulum 2013 yang mengfokuskan suatu kegiatan pembelajaran pada mengembangkan sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Maka dari itu dinyatakan bahwa kegiatan belajar seharusnya mampu memfasilitasi siswa dalam mendapatkan suatu nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang.

Sebagai kurikulum 2013 yang menekankan proses belajar dengan mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Maka dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran semestinya mampu memfasilitasi siswa dalam mendapatkan nilai, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang.

Kurikulum 2013 sudah mengalami beberapa revisi dari awal mulai diterapkan pada akhir 2013. Akan tetapi, implementasi kurikulum 2013 revisi masih belum berjalan efektif dan maksimal dikarenakan beberapa kendala, seperti keterbatasan

⁴ Uyu Mu'awwanah, *Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI*, (Diakses Tgl. 09 Januari 2019. Jam 15:32 WIB)

⁵ Fembriani, *Model Number Head Together Berbantuan Magic Card Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*, (Diakses Tgl. 20 Juli 2018. Jam 08:09 WIB)

informasi dan sosialisasi mengenai implementasi kurikulum 2013 revisi ke beberapa satuan pendidikan seperti di daerah-daerah pedalaman.

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Seperti yang kita ketahui penilaian adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik merupakan suatu data penilaian peserta didik yang didalamnya menekankan apa yang memang seharusnya dinilai untuk melihat perkembangan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar dalam berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi.

Penilaian autentik mempunyai hubungan yang erat dengan pendekatan ilmiah pada proses belajar di kelas yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes, dan sekarang menuju penilaian autentik dimana penilaian yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berdasarkan suatu proses dan hasil. Dalam suatu penilaian autentik peserta didik diminta keaktifannya dalam menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Dan autentik dapat diartikan sebagai keadaan yang sebenarnya dalam artian kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik.⁶

Penilaian autentik merupakan suatu penilaian yang dalam kegiatan pembelajarannya dilakukan secara komprehensif. Menurut Kosasih, penilaian autentik ini merupakan penilaian yang senyata-nyatanya, yaitu penilaian yang bekerja untuk menggambarkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan

⁶ Elok Gita Yuliasuti, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Mojosari Mojokerto*, (Diakses Tgl. 20 Maret 2019. Jam 19:55 WIB)

kemampuan mereka yang sesungguhnya, dalam arti tidak parsial ataupun manipulatif. Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional, dalam penilaian tradisional peserta didik cenderung memiliki respons yang tersedia, sedangkan penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas.⁷

Penilaian autentik adalah penilaian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana yang mencerminkan dunia nyata (pembelajaran kontekstual), dan menggunakan cukup banyak metode atau pun pengukuran yang bersifat komprehensif. Holistic yang melibatkan lingkup ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penilaian autentik ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara nyata sesuai dengan kondisi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik yang cenderung memfokuskan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan konteks.⁸

Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang dimana pengembangannya dengan bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 ini dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan peserta didik pun mampu untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Ratna dan Frelly, *pengaruh penerapan autentik untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa*, (Diakses Tgl. 22 Maret 2019. Jam 20:29)

⁸ Umm Aiman. *Evaluasi Pembelajaran Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temple Sleman Yogyakarta*. (diakses Tgl. 27 April 2019)

Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penilaian saja melainkan kurikulum 2013 juga menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Pembelajaran tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandang ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman luas dan bermakna kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tematik akan sekaligus mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Pembelajaran tematik mungkin baru diterapkan dalam kurikulum 2013, tetapi penilaian autentik sebenarnya sudah diterapkan sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, penerapannya saat ini masih belum menjalankan secara optimal. Dalam kurikulum 2013 ini penilaian autentik pun lebih diperdalam lagi arah penilaiannya. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP penilaian autentik pada Kurikulum 2013 pada saat ini lebih dirinci lagi salah satunya dari instrument penilaiannya. Cukup banyak pendidik yang masih mengeluhkan mengenai adanya Kurikulum 2013 saat ini, terutama pada penilaian autentik.

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema dan dalam belajar secara tematik siswa

⁹ Abd. Kadir. Hanum Asrohah. *Penilaian Tematik*. 2004(Jakarta:Rajawali). hlm. 9

akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik lebih menegaskan pada keterlibatan siswa dalam proses pelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memperoleh suatu pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat aktif dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik ini merupakan suatu model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis model pembelajaran terpadu.¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, SD Al Azhar 2 Bandar Lampung terletak di jalan Gn. Tanggamus Raya No.34 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Penerapan kurikulum 2013 sudah diterapkan di sekolah sejak 2015 hanya saja pengaplikasiannya secara bertahap tidak langsung. Dan pada tahun 2018 ini kurikulum 2013 telah digunakan secara maksimal di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung dari kelas 1 hingga kelas 6. Guru juga menerangkan telah melaksanakan Kurikulum 2013 dan setuju dengan adanya Kurikulum 2013, karena dengan Kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya menerima materi pelajaran, tetapi dapat langsung mempraktekkan dan menerapkan ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dapat membantu beberapa guru yang telah memahami penilaian autentik untuk mengamati perkembangan peserta didik baik dalam ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan.¹¹

¹⁰ Mohamad Muklis. *Pembelajaran Tematik*. Vol 4. No 1 (diakses Tgl. 29 April 2019)

¹¹ Risma, Guru kelas V di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, *Observasi*, Bandar Lampung, 9 april 2019

Menurut ibu Risma guru kelas V (D) di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, beberapa guru sudah mengetahui dan sudah menerapkan dalam pembelajaran disetiap harinya. Namun, masih ada yang merasa kesulitan dalam memahami cara penilaian di Kurikulum 2013 karena banyaknya revisi pada penilaian autentik kurikulum 2013. Padahal penilaian autentik sudah ada dalam kurikulum sebelumnya. Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 ini sebenarnya sangat baik pelaksanaannya dalam suatu tingkatan. Pelaksanaan penilaian autentik di lapangan ini ternyata banyak mengalami kendala seperti adanya perubahan revisi disetiap tahunnya dan memiliki banyak aspek yang membuat guru lebih aktif dalam mengamati di satu kegiatan, masing-masing siswa harus dinilai rinci.

Guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengelompokkan KD yang sama dan memasukkan nilai-nilai dalam daftar nilai yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru menyatakan bahwa penilaian autentik yang baik dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Tetapi, dalam pelaksanaannya guru belum mampu melaksanakan penilaian autentik dengan baik. Karena guru tidak hanya berfokus pada penilaian saja melainkan guru pun harus fokus dalam pembelajaran yang dilaksanakan.¹²

Penilaian yang ada pada lingkup KTSP memang lebih ringkas dan tidak terlalu sulit dalam pengimplementasiannya sedangkan di dalam Kurikulum 2013 penilaian autentik lebih dikembangkan dan terlalu rinci dalam komponen penilaian. Sehingga pendidik merasa kesulitan dalam pengimplementasiannya. Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, permasalahan yang ada

¹² Risma, Guru kelas V di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 9 april 2019

dilapangan terkait dengan penilaian autentik itu kurangnya pelatihan untuk pendidik dalam pengimplementasian penilaian autentik kurikulum 2013 dan banyak nya revisi diawal penerapan penilaian autentik.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya focus penelitian. Fokus penelitian diperlukan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Dan penelitian ini lebih memfokuskan pada “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung?
2. Apa saja kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran Tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung?

F. Tujuan Masalah

Terdapat tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran Tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Berguna dalam menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada pembelajaran Tematik di Kelas V SD.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran Tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung. Serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami peneliti secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

yang ada di suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan beberapa metode alamiah.¹³

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan mengintreprestasi objek sesuai dengan yang ada.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini pelaksanaannya akan direncanakan di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung

b. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan pada semester ganjil 2019/2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topic penelitian kita.¹⁵ Yang termasuk dalam

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda.2017), hlm.6

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328

¹⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm. 300

penelitian ini adalah pendidik yang menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal SD Al Azhar 2 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Gn. Tanggamus No.34, Perumnas Way Halim, Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung.

4. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Dengan hal tersebut paada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kta, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹⁶

Data dalam penelitian ini adalah implementasi pendidik dalam penilaian autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung yang diambil melalui sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil untuk melihat implementasi penilaian autentik diperoleh dengan cara :

- 1) Lebar observasi yang berupa suatu pertanyaan dimana diisi oleh peneliti guna untu mengetahui implementasi guru dalam penilaian autentik.
- 2) Lembar wawancara kepada guru kelas V

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 157

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah foto-foto dokumentasi selama penelitian berlangsung. Arsip data berupa perencanaan, pelaksanaan guru dalam penilaian autentik. Sumber data ini akan lebih memperkuat data primer dan data yang diperoleh menjadi valid.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹⁷ Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

Jadi observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi berperan aktif mengamati implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 132

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁸

Jadi, wawancara adalah proses pertukaran informasi yang di dapat oleh narasumber yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan apa yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada guru kelas di kelas V untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan saat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah teknik pengambilan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar majalah, agenda dan sebagainya.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data profil sekolah, foto kegiatan siswa, dan foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dipakai untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti peneliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian tersebut.

a. Membuat kisi-kisi instrumen Observasi

Instrumen untuk pengamatan dalam implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V.

¹⁸ Sugiyono. Op. cit. hlm. 194

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm 274

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Implementasi Penilaian Autentik
Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V

Variabel	Ranah	Indikator	Item	Jumlah
Implementasi Penilaian Autentik	Afektif	a. Penerimaan	1	1
		b. Respon	2	1
		c. Acuan Nilai	3,4	2
		d. Organisasi	5	1
		e. Karakter	6	1
	Kognitif	a. Pengetahuan	7	1
		b. Pemahaman	8,9	2
		c. Penerapan	10,11	2
		d. Analisis	12	1
		e. Sintesis	13	1
		f. Evaluasi	14,15	2
	Psikomotorik	a. Reflex	16	1
		b. Gerakan dasar	17	1
		c. Persepsi	18	1
		d. Terampil	19	1
		e. Kreatif	20	1

b. Membuat Kisi-kisi Instrumen wawancara

Instrumen untuk implementasi penilaian autentik 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V(D) SD Al Azhar 2 Bandar Lampung menggunakan Wawancara sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Implementasi Penilaian Autentik
Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V

Variabel	Ranah	Indikator
Implementasi Penilaian Autentik	Afektif	a. Penerimaan
		b. Respon
		c. Acuan Nilai
		d. Organisasi
		e. Karakter
	Kognitif	a. Pengetahuan
		b. Pemahaman
		c. Penerapan
		d. Analisis
		e. Sintesis
		f. Evaluasi
	Psikomotorik	a. Reflex
		b. Gerakan dasar
		c. Persepsi
		d. Terampil
		e. Kreatif

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Suatu penelitian disini data yang direduksikan berasal dari pengumpulan data hasil wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya di rangkum dan memilih hal-hal yang penting. Mereduksi data yaitu seperti merangkum, dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Sebab sebuah data dari lapangan itu lumayan banyak maka dari itu diperlukannya analisis data yaitu reduksi data.

Peneliti mengumpulkan semua data dilapangan mengenai implementasi penilaian autentik di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung. Peneliti mengelolah jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguraikan data-data hasil wawancara kepada pendidik yang menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 berdasarkan data yang telah di reduksi sebelumnya. Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification*

Menurut Miles and Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan.²⁰ Setelah disajikan dan di uraikan dalam bentuk naratif, maka selanjutnya dengan melihat reduksi data dan penyajian data sebelumnya kemudian di tarik kesimpulan. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan penelitian ini nanti akan didapat setelah peneliti melihat bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung. Dan apa saja kendala guru dalam pengimplementasian penilaian autentik.

8. Keabsahan Data (Kualitatif)

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda.²² Dalam penelitian ini peneliti memiliki perbandingan dari hasil wawancara dengan isi dari dokumentasi yang

²⁰ Sugiyono, *Ibid*, h.338- 345

²¹ Lexy J. Moleong. Op. cit. h. 330

²² *Ibid* h. 331

berkaitan. Karna itu pada penelitian ini peneliti memakai teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan mengadakan:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran temaik di kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, serta peneliti melakukan observasi agar memastikan kebenaran dari kegiatan implementasi penilaian autentik.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran temaik di kelas V dengan memakai wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

c. Menggunakan Member Check

Menggunakan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumentasi kemudian mendeskripsikan, penginterpretasikan, dan memahami data secara tertulis kemudian dikembangkan kepada sumber data untuk diperiksa kembali kebenarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan pedoman disuatu penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah bagi pendidik dan jajarannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam suatu penerapan kurikulum 2013 ini memiliki banyak perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Dan dari segi penilaiannya pun sangat rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.¹ Dengan kata lain kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum yang menekankan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses perkembangan potensi peserta didik.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pada kurikulum membahas bagaimana dan tentang apa pendidikan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik.²

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi ini diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan. Demikian pula penilaian dari

¹ Otang Kurniawan, Eddy Noviana. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Pengetahuan*. Vol 6. No 2. (Diakses Tgl 8 Januari 2019. Jam 11:53)

² Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti. *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*. Jurnal TADRIS. Vol 2. No 1. (Diakses Tgl 13 April 2019. Jam 12:02)

hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.³ Dan pada tahun ajaran saat ini munculah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 bagi langkah selanjutnya dari proses pengembangan KBK 2004 dan KTSP 2006 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Abidin pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁴ Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa. Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui praktik dalam keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pada dasarnya kurikulum 2013 sudah diterapkan dari tahun ajaran 2013-2014 mulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar sampai dengan jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada isi dari pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini bersifat pembelajaran tematik bagi tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Dan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini lebih menekankan terhadap pendidikan karakter peserta didik.

Keberadaan kurikulum 2013 didasarkan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Dalam tataran konsep dan implementasinya, kurikulum dimaknai sebagai

³ Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm.18

⁴ Km Manik Riptiani, I.B. Surya Manuaba, Made Putra. *Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Cipp Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Bandung*. PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3 No. 2 Tahun 2015(Diakses 22 Juli 2018)

seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran, metode yang digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran, serta saat evaluasi pembelajaran.⁵

Kurikulum 2013 dengan berdasarkan pembelajaran tuntas, pembelajaran secara langsung, latihan pengembangan konsep dan keterampilan, dan latihan. Hal penting dalam implementasi kurikulum 2013 adalah seberapa jauh model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman proses belajar yang melibatkan penguasaan suatu kompetensi yang dituntut Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa dalam meraih atau memperoleh sejumlah pengalaman dalam belajar yang berupa pengetahuan, ketrampilan, sosial, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kurikulum baru yang diterapkan saat ini juga memiliki perubahan dalam pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mempelajari yang tadinya terbagi menjadi 10 mata pelajaran wajib, dilakukan pembatasan menjadi 6 mata pelajaran wajib yakni (Ppkn, Agama, Bahasa Indonesia, dan Matematika) dan mata pelajaran muatan lokalnya (Seni Budaya dan Penjas) perubahan bukan hanya pada mata pelajaran melainkan adanya penambahan jam pelajaran dan perubahan nama mata pelajaran. Seperti halnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Baudi Pekerti pada kurikulum 2013.

⁵ Fauzan, *Kurikulum Pembelajaran*, Gaung Persada, Tangerang Selatan, 2017, hal.124

Kurikulum 2013 dilihat dari segi prespektif pendidikan kritis cukup signifikan dalam meneropong kondisi pendidikan bangsa di masa depan. Dalam artian seberapa jauh pemerintah mampu melakukan upaya pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Di sinilah letak perlunya mengadopsi dan menginkorporasikan asumsi-asumsi pendidikan kritis dalam kurikulum.⁶

Kurikulum memiliki perubahan dan pengembangan yang baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang akan meninjau peningkatan dan penyeimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 ini memiliki rancangan seperti, sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi untuk masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas dalam intelektualnya, melainkan juga cerdas dalam emosi, sosial, dan spritual. Sehingga pencapaian kemampuan kelulusan sekolah seharusnya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional yang sudah disepakati.

Pada dasarnya kurikulum 2013 adalah penekanan kemampuan seorang pendidik dalam menimplementasikan proses pembelajaran yang menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian muncullah perkembangan potensi peserta didik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Tetapi, masih banyak guru yang belum dapat atau masih kebingungan dalam penerapan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran. Dari perkembangan suatu zaman di dunia pendidikan yang selalu terus

⁶ Hendri Purbo Waseso. *Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013. Jurnal TERAMPIL*. Vol 4. No 1(Diakses Tgl. 8 Januari 2019)

berkembang dengan signifikan sehingga terdapat banyak perubahan pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi pola pikir yang lebih modern.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar mengajar yang membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, dan negara.

Pelaksanaan kurikulum 2013 lebih mengacu terhadap proses dalam pembelajarannya bukan pada hasil pembelajarannya sehingga akan di ketahui makna dari pembelajaran, yakni timbulnya suatu perubahan karakter, perubahan kebiasaan atau perubahan dari ilmu pengetahuannya, mengembangkan amanah yang terkait dalam tujuan standar nasional dan pendidikan nasional. Perubahan yang esensial dalam penerapan kurikulum 2013 adalah: dalam pendekatan di pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, dan penilaian dikurikulum 2013 berbasis penilaian autentik yang lebih mengutamakan proses daripada hasil.⁷

2. Karakteristik dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki rancangan karakteristik sebagai berikut:

⁷ Subandi. *Pengembangan Kurikulum 2013. Jurnal TERAMPIL*. Vol 1. No 1.(Diakses Tgl. 4 April 2019. Jam 22:39)

- a. Lebih mengembangkan dalam keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas peserta didik, kerja sama secara intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman terencana dalam pembelajaran dimana peserta didik menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah kedalam lingkungan masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber pembelajaran.
- c. Pengembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang diterapkannya didalam berbagai situasi disekolah maupun dimasyarakat.
- d. Memberikan waktu yang luasa guna mengembangkan suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk suatu kompetensi inti dalam kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti didalam pembelajaran merupakan suatu unsure pengorganisasian kompetensi dasar dan dalam proses belajarnya dikembangkan untuk mewujudkan kompetensi yang dijelaskan dalam kompetensi inti.

- g. Kompetensi dasar ini dikembangkan berdasarkan dari prinsip akumulatif, reinforced dan enriched antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan organisasi horizontal dan vertical.⁸

3. Tujuan dari Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki suatu kemampuan hidup untuk pribadi maupun untuk warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif dan mampu juga berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, bernegara, berbangsa dan peradaban dunia.⁹

Pada dasarnya kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan pribadi Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹⁰

4. Prinsip Kurikulum 2013

Asep Herry Hernawan dkk menyatakan ada lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Prinsip relevan, secara internal bahwa suatu kurikulum memiliki relevansi di antara kompetensi-kompetensi kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Dan secara eksternal bahwa kompeten-kompeten tersebut memiliki relevansi ilmu pengetahuan

⁸ Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Kurikulum SMP-MTs*, hlm.3

⁹ Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali. Jakarta. 2015, hlm.92

¹⁰ Dirman, Cilih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum*, Rineka, Jakarta, 2014, hlm.13

dan teknologi, tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

- b. Prinsip fleksibilitas, dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya. kemungkinan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- c. Prinsip kontinuitas, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antara jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. Prinsip efisiensi, yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat menggunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- e. Prinsip efektivitas, yaitu mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.¹¹

¹¹ Ayu Nur Shawmi. *Analisis Pengembangan Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal TERAMPIL. Vol 3. No 1. (Diakses Tgl . 9 Januari 2019. Jam 11:47)

B. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan suatu hal yang utama dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran itu berhasil. Oleh karena itu seorang pendidik melakukan proses pembelajaran dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Tetapi dalam persoalan tersebut pendidik masih belum mengetahui apa saja tahap dari penilaian. Sehingga dalam melakukannya masih banyak pendidik yang menilai peserta didik hanya dengan satu proses.

Suatu penilaian hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara berkesinambungan atau berkaitan agar perkembangan hasil belajarnya terpantau. Sistem penilaian di sekolah sudah diundang dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 dimana format penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau pun kelompok.¹²

Komponen penilaian menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan penilaian guru akan dapat mengukur penguasaan kompetensi siswa, juga dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar semakin efektif. Selain itu guru juga dapat menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan laporan kepada orang tua siswa.

¹² HEPI, PPs. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 9. No 1. (Diakses Tgl 4 April 2019. Jam 15:24)

Penilaian pun tidak terlepas dari suatu pertimbangan apakah akan didik dapat mengikuti proses pembelajaran dalam materi untuk kompetensi berikutnya, atau anak didik harus diberikan kesempatan untuk mempelajari ulang sampai materi pada kompetensi tersebut dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan remedial dan pengayaan.

Penilaian adalah suatu program akhir dari setiap proses belajar yang memang sudah dirancang. Penilaian tersebut tentu bertujuan dapat mengukur penguasaan anak didik terhadap materi dan tujuan pelajaran yang telah dipelajari, serta dapat digunakan untuk mengukur keefektifan sebuah kegiatan pembelajaran. Namun demikian kegiatan penilaian tidak selalu dilaksanakan satu kali setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, akan tetapi dapat dilaksanakan pada setiap menyelesaikan setiap tahapan proses sebelum menyelesaikan seluruh proses pembelajaran.

Pendidik dapat melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dinilai dari proses belajarnya dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan menggunakan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian.

2. Pengetian Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu kegiatan yang menilai peserta didik dan menekankan pada suatu yang harus dinilai, baik dalam proses maupun hasil dengan suatu instrument penilaian. Istilah penilaian autentik adalah sinonim dari asli, nyata, atau reliabel. Menurut Nugriyanto menjelaskan

bahwa dalam hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan bukan semata-mata hanya menilai hasil belajar peserta didik, melainkan juga berbagai factor yang lain, antara lain dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan.¹³

penilaian autentik ini merupakan penilaian yang memotivasi dalam keterlibatan peserta didik serta keterampilan belajar. Penilaian autentik juga selalu dilihat sebagai penilaian dalam perkembangan peserta didik karna penilaian autentik ini lebih melihat pada kemampuan peserta didik untuk berkembang. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik.

Wiggins mendeskripsikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel, memberikan analisis modal terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat dan sebagainya.¹⁴

Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Seperti halnya dalam penekanan yang ada di kurikulum 2013 ini salah satunya adalah penilaian autentik. Penilaian autentik bukan lah lah yang baru dalam suatu pendidikan. Penilaian autentik sudah digunakan sebenarnya sejak kurikulum 2004(KTSP). Namun pada penerapannya belum berjalan dengan maksimal. Dan diterapkannya kembali di kurikulum 2013 ini penilaian autentik merupakan salah satu penekanan yang penting dimana

¹³ Dika Setiawan, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pascasarjana UMY. (Diakses tgl.

¹⁴ Rusman, *Op. Cit*, hlm.249-250

seorang pendidik dalam pengaplikasian penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian autentik adalah kegiatan penilaian peserta didik yang menekankan pada proses serta suatu hasil dimana dengan adanya berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh terhadap skor ideal bukan dibandingkan dengan peserta didik lain. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan.¹⁵

Penilaian autentik ini sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Penilaian autentik ini dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik, pelibatan peserta didik sangat penting. Karna peserta didik akan melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai dalam setiap aktivitas yang peserta didik lakukan.

Menurut pendapat kunandar penilaian autentik merupakan suatu proses penilaian terhadap siswa pada penargetan untuk penilaian yang seharusnya dinilai, baik dalam proses belajarnya maupun hasil dari belajarnya dengan berbagai instrumen yang sudah sesuai dengan ketentuan kompetensi yang ada

¹⁵ Ela Nuerhayati. *Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Semarang*. Vol 6. No 1. (diakses Tgl 29 april 2019. Jam 00:21)

di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁶ Ada beberapa aspek dalam penilaian autentik adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara seimbang. Dalam suatu penilaian sikap aspek harus disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan agar dalam hasilnya diperoleh akan valid dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada penilaian autentik ini guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan peserta didik, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik. Penilaian autentik ini sebenarnya juga ditemukan dalam kurikulum sebelumnya. Penilaian yang dilaksanakan harus mencakup kawasan afektif, kognitif dan psikomotor yang menjadi kehendak penilaian autentik dengan berbagai teknik yang menjamin dapat memberikan informasi tentang siswa.

Penilaian autentik juga didapatkan pada beberapa penjelasan tentang penilaian berbasis kelas yang terdiri dari tes dan non tes. Penilaian tes atau disebut juga paper and pen penilaian yang umumnya digunakan untuk penilaian kognitif, seperti penilaian dengan jenis uraian singkat, pilihan ganda, benar-salah, dan penilaian lainnya. Sedangkan penilaian non tes dapat berupa performance tes, penilaian produk, penilaian proyek dan portofolio.

¹⁶ Kunandar, Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013 (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 35.

Pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilainilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Tentu hal ini menambah beban guru dalam melaksanakan penilaian, karena guru dalam hal ini harus mampu mendesain ulang soal berikut rubrik dan penskoran dalam penilaian autentik.

Penilaian autentik yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa dalam ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah autentik ialah sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik ini banyak bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Penilaian autentik juga berarti suatu program pengumpulan informasi oleh pendidik dalam perkembangan dan pencapaian peserta didik dalam belajar yang dilaksanakan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat pada tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) yang telah benar-benar dikuasai dan dicapai.¹⁷

Penilaian pada kegiatan penilaian autentik tidak hanya berorientasi pada karakteristik yang dimunculkan siswa, tetapi mencakup karakteristik metode pembelajaran, kurikulum yang sedang digunakan, fasilitas dan administrasi sekolah. Para siswa tidak hanya mengerjakan atau melakukan kegiatan sesuai

¹⁷ Wildan. *Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di sekolah atau madrasah*. Vol 15. No 2. (diakses Tgl. 29 april 2019)

dengan instruksi guru, tetapi dapat pula menunjukkan perilaku tertentu yang diinginkan sesuai rumusan tujuan pembelajaran, tetapi mampu mengerjakan sesuatu yang terkait dengan aplikasi pada konteks kehidupan nyata. Penilaian autentik tidak hanya terkait dengan produk atau hasil suatu proses kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup pada semua proses kegiatan belajar mengajar.

3. Tujuan Penilaian Autentik

Tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁸

Penilaian autentik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara keseluruhan.
- b. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa selama proses kegiatan pembelajaran.
- c. Mendorong siswa untuk belajar bagaimana menerapkan keterampilan yang mereka miliki ke dalam tugas-tugas dari guru mengaplikasikannya dalam aktivitas atau kegiatan kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan gambaran dari keterampilan analisis siswa, siswa mampu untuk mempelajari suatu topik, kreativitas, kolaborasi antara menulis dan ekspresi lisan.
- e. Siswa diharapkan mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan atau kompetensi yang sudah diperoleh.

¹⁸ Dirman. *Op. Cit.* hlm. 13

- f. Merencanakan penilaian siswa sesuai dengan tujuan kemampuan yang akan dicapai didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian.
- g. Melaksanakan penilaian siswa secara profesional, memiliki sifat keterbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial serta budaya masyarakat sekitar.
- h. Melaporkan hasil penilaian siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.¹⁹

4. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Kualitas dalam proses belajar dapat amati dari segi hasil penilaian nya. Suatu sistem penilaian yang baik dapat memotivasi guru dalam menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan giat lagi. Dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam suatu penilaian hasil belajar, maka akan memudahkan pendidik untuk mengetahui peningkatan ketercapaian peserta didik dalam materi baik dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Cirri-ciri dari penilaian autentik antara lain:

- a. Harus mengukur dari semua aspek yang ada dalam pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil atau produk.
- b. Pelaksanaannya selama dan sesudah proses pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
- d. Tes hanyalah suatu alat pengumpulan data dalam penilaian.
- e. Tugas yang telah diberikan kepada peserta didik harus melihatkan bagian-bagian dari kehidupan nyata peserta didik setiap harinya, dan peserta didik harus mampu menceritakan pengalaman atau kegiatan yang telah dilakukan dikehidupan sehari-hari.

¹⁹ Laelasari. *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika*. Vol 3. No 2. (Diakses Tgl 4 April 2019)

- f. Penilaian harus memfokuskan terhadap pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan hanya kualitasnya saja.

Berdasarkan dari cirri-ciri diatas penilaian autentik ini dalam sistem penilaian hasil belajar siswa harus mengukur keseluruhan dari aspek yang dimiliki, baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Cara melakukan penilaian dalam penilaian autentik jugas harus komprehensif atau keseluruhan dan tidak hanya mengandalkan dari hasil tes saja, dengan begitu pendidik mampu mengukur tingkat ketercapaian penguasaan peserta didik dalam pembelajaran.

5. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Pendidik pada pelaksanaan penilaian autentik yang baik, harus memahami secara jelas dalam suatu tujuan yang akan memiliki pencapaian dalam proses belajar. Setelah mengetahui tujuan yang jelas, lalu pendidik akan lebih mudah unntuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut berhasil. Oleh karena itu untuk mengukur sejauh mana pessenger didik menguasai materi dalam pembelajaran tersebut. Seorang pendidik harus lebih teliti dan tepat dalam penggunaan penilaian dalam mengukur suatu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.

Menurut Elain B. Johnson dalam pelaksanaan penilaian autentik ini dapat menggunakan berbagai jens penilaian diantaranya yaitu:

- a. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik semaksimal mungkin melibatkan partisipasi siswa, terutama pada proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Pendidik

mampu melakukannya dengan meminta siswa menyebutkan unsure-unsur proyek atau tugas yang akan mereka gunakan dalam menentukan criteria dalam menyelesaikannya.

b. Penilaian Projek

Penilaian projek adalah penilaian suatu kegiatan terhadap tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan oleh peserta didik menurut periode atau waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud untuk investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

c. Penilaian Portofolia

Penilaian portofolio adalah suatu penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan suatu kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian dengan jenis portofolio ini biasanya dilihat dari hasil kerja dari peserta didik secara individu atau diproduksi secara kelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan dimensi atau waktu.

d. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis biasanya berupa tes uraian atau esay dengan mengharuskan siswa untuk lebih mampu mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, mensintetis, mengevaluasi dan masih banyak lagi atas pelajaran yang telah peserta didik pelajari. Suatu tes tertulis ini yang berbentuk uraian sebisa mungkin

bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan aspek sikap, pengetahuan maupun aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik.²⁰

6. Pengukuran Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran

Sudah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 25 ayat 4 tentang standar nasional pendidikan bahwa kompetensi kelulusan satuan pendidikan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam artian bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan dan mengukur kompetensi peserta didik dengan ranah sebagai berikut:

a. Ranah afektif

Keterangan afektif dari suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertindak laku di dalam lingkungan masyarakat. Adapun tingkatan ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl ada lima, yaitu:

- 1) Penerimaan
- 2) Respon
- 3) Acuan nilai
- 4) Organisasi
- 5) Karakter²¹

b. Ranah Kognitif

Kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar

²⁰ Zurida Ariasti. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Bumi Lampung Utara*. Tahun 2016. (Tersedia Di Online)

²¹ Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (konsep dan aplikasi)*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015). Hlm. 123

tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberi penilaian tentang sesuatu baik atau buruknya, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat. menurut bloom aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi²²

c. Ranah Psikomotor

Psikomotor sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk tertampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki. Mardapi berpendapat bahwa psikomotor meliputi:

- 1) Gerakan Reflek
- 2) Gerakan Dasar
- 3) Gerakan Persepsi
- 4) Gerakan Kemampuan Fisik
- 5) Gerakan Terampil
- 6) Gerakan Kreatif²³

²² Supardi. *Ibit*. Hlm.152

²³ Supardi. *Ibit*. Hlm. 178-179

C. Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan formal atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.²⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq: 1-5)

Dan ayat berikutnya:

الرَّحْمَنُ (١) الْقُرْآنَ عَلَّمَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

²⁴ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. Vol 03. No 2. (Diakses Tgl. 11 April 2019 Jam: 09:25)

Artinya: “(Rabb) yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qura’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara.”(Q.S Ar-Rahman: 1-4)”

Dari surat Al-Alaq 1-5 dan surat Ar-Rahman 1-4 diatas saling berkaitan dimana dapat kita pahami bahwa belajar merupakan hal yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia. Ayat ini mengingatkan kita kepada kewajiban belajar dengan melihat segala ciptaan Allah SWT sebagai tanda-tanda kekuasaanNya dalam menciptakan sesuatu di alam semesta ini. Ayat ini juga memberikan perintah agar belajar dilaksanakan dari usia dini yang belum mengetahui apa-apa.

Tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran terpadu yang diterapkan pada kurikulum 2013 yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dalam kebutuhan serta perkembangan siswa. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan dari tema-tema tertentu. Dalam suatu pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sebagai contohnya, tema “keluargaku” dapat dilihat dari beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Indonesia dan ips.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. pembelajaran

tematik kurikulum 2013 dilakukan dalam skala terbatas yang dilakukan melalui SD piloting atau SD yang menyatakan siap melaksanakan kurikulum 2013.²⁵

Yang dimaksud dalam bertahap itu seperti, pembelajaran tematik dilakukan secara bertahap, yang dimulai dari kelas I dan IV, kelas II dan V, dan kelas III dan VI (Kemendikbud, 2013). Meskipun demikian, pemerintah saat ini mencanangkan pada tahun 2019 semua SD di Indonesia sudah melaksanakan kurikulum 2013 tanpa terkecuali.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang termasuk dari salah satu jenis dalam model pembelajaran terpadu. Istilah dalam pembelajaran terpadu yang memakai pendekatan tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa.²⁶

pembelajaran tematik merupakan salah satu kajian pembelajaran di SD. Kajian ini menarik dilakukan seiring bergesernya orientasi pengkajian pembelajaran di SD karena berada pada fase usia dini. Pada usia ini lah peserta didik mampu mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ. Suatu tingkat perkembangan ini masih melihat dari segala sesuatu yang mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Dengan demikian, proses pembelajaran di SD masih bergantung kepada objekobjek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

²⁵ Faisal, DKK. *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 Di Sd Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*. Vol 24. No 1. (diakses Tgl. 29 april 2019)

²⁶ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm. 254

Menurut Suyanto pembelajaran tematik lebih menjuru dalam keterliabatan dan peserta didik dlam proses belajarnya secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematuk juga sebagai model dari pembelajaran yang termasuk salah satu tipe atau jenis dari mdel pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.²⁷

Perkembangan dalam model tematik kurikulum tersebut tidak diterapkan secara konsisten sepetri dikemukakan pada bagian terdahulu. Model tematik pun saat ini sangat dominan diterapkan dalam pembelajaran lingkup Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. Salah satu asumsi yang menempatkan model ini cocok bagi pembelajaran pada jenjang tersebut adalah tema atau topik ini dapat menjadi penghubung berbagai kegiatan dengan apa yang dipelajari peserta didik.²⁸

Kemendikbud menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam

²⁷ Slamet Arifin. *Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar*. Vol 3. No 1. (diakses Tgl. 29 April 2019)

²⁸ Wachyu. *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru Dalam MengembangkannPembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Erlangga) hlm. 14

memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.²⁹

2. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah dalam memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar sebab mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.

²⁹ Dliyaul Millah. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus*. Vol 5. No 2. (diakses Tgl. 29 April 2019)

- g. Pendidik dapat menghemat waktu, sebab muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik adalah suatu yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dengan tema lalu dapat menambahkan semangat belajar sebab materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.³⁰

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, seorang pendidik harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran. Landasan-landasan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar meliputi:

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme, dan pragmatisme. Disamping itu, pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme. Secara filosofi bahwa peserta didik

³⁰ Rusman. *Op. Cit.* hlm. 145-146

mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena dalam lingkungan hidup peserta didik merupakan suatu dunia yang terus berproses. Dalam pengetahuan peserta didik merupakan sekumpulan dari informasi dimana terkait dalam suatu pengalaman empiri yang particular dan sudah siap digunakan.

b. Landasan Psikologis

Dijelaskan dalam teoristik maupun praktis pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan ini cukup penting digunakan terutama untuk menentukan isi atau materi dari pembelajaran tematik yang digunakan untuk membekali proses pembelajaran bagi peserta didik supaya tingkat keluasaan dan kedalaman sesuatu dengan tahap dari perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal di tingkat Sekolah Dasar. Secara psikis mereka telah dianggap matang untuk dapat membedakan suatu benda dan kemampuan bahasa sudah cukup untuk menjelaskan isi dari pemikirannya.

c. Landasan Yuridis

Penerapan pembelajaran tematik memerlukan payung hukum untuk landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis yaitu hukum dimana sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, artinya pembelajaran tematik ini dianggap sah bila telah mendapatkan

legalitas formal. Dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Yang termasuk landasan yuridis adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
- 2) Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.³¹

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran tematik ini memiliki karakter sebagai yaitu:

- a. Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik yang lebih berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendekatan dalam pembelajaran modern yang lebih

³¹ Abd Kadir, Hanun asroah. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm. 18-22

banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan seorang pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar dengan aktif dan kreatif.

b. Memeberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik mampu memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik. Dengan diperolehnya pengalaman, peserta didik diharapkan mampu memecahkan persoalan nyata sebagai dasar untuk peserta didik memahami hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Pembelajaran tematik yang dikenal dengan pembelajaran yang saling berkaitan antar mata pelajarannya tetapi tidak begitu jelas dalam pemisahannya. Focus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan karena membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang peserta didik hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembeajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat meningkatkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³²

5. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

- a. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran yang berbasis tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antar mata pelajaran, sebab mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena dalam pembelajaran tematik ini diterapkan secara terpadu antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.
- 3) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajarannya lebih menjadi sarana atau alat, tetapi bukan tujuan akhir.

³² Rusman. *Op. Cit.* hlm. 258-259

- 4) Pembelajaran sebagai holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengamatan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan tentang proses pembelajaran dan materi yang saling berkaitan antara pelajaran satu dengan yang lain.
 - 5) Keterkaitan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, sebab didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.
- b. Kelemahan Pembelajaran Tematik
- Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menonjol dalam pembelajaran tematik antara lain:
- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
 - 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik seperti merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara beberapa pokok dari materi dari banyaknya mata pelajaran.
 - 3) Menuntut menyediakan alat, bahan sarana dan prasarana guna mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik dalam prosesnya berlangsung satu atau beberapa

session. Pada setiap tahapnya dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok dari suatu mata pelajaran yang diberikan.³³

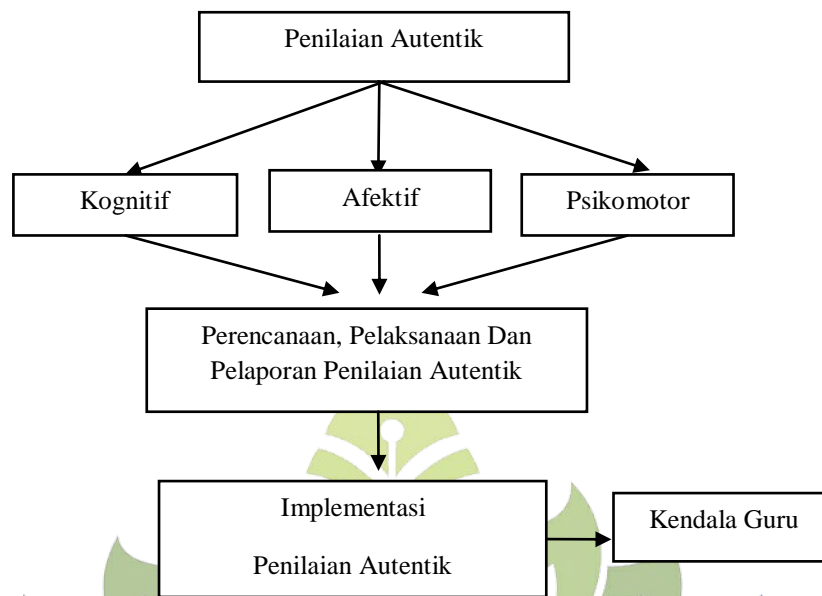
D. Kerangka Pikir

Suatu standar penilaian dalam pendidikan yang ada di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Sementara minimal penilaian pendidikan pada Kurikulum 2013 mengacu dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014. KTSP maupun Kurikulum 2013 mengamatkan oleh seluruh pendidik untuk memakai penilaian autentik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Penilaian autentik itu sendiri merupakan penilaian pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh tentang ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang standar dalam penilaian pendidikan tersebut menjelaskan bahwa minimal penilaian autentik ini bertujuan sebagai menjamin dari suatu perencanaan penilaian autentik yang sama pada prosedur, maka dilakukan penilaian autentik yang telah disesuaikan seperti standar penilaian pendidikan dan hasil dari penilaian dapat dipertanggung jawabkan yang kemudian dibuat laporan untuk diserahkan kepada peserta didik, kepada madrasah atau orang tua sebagai hasil dari penilaian proses belajar.

³³ Abd.Kadir. Hanun Asrohah. *Op. Cit.* hlm.26-27

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

E. Pemikiran yang Relevan

1. Novita Wulandari: “pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru dan kepala sekolah sudah memahami penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. (2) guru sudah melaksanakan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.³⁴
2. Nurani Rahmania: “Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nnganjuk”. Hasil dari penelitian menunjukkan tentang: (1)

³⁴ Novita Wulandari. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga*. (Tersedia di Online)

penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antar teman, dalam perencanaan nya sudah cukup baik tetapi dalam pelaksanaan nya tidak sesuai. (2) penilaian kompetensi pengetahuan terkait dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dikuat. (3) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portopolio. Penerapan penilaian sudah baik akan tetapi kurangnya dalam hal pelaksanaan. (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik adanya kerja sama dengan teman pendidik dan buku guru untuk membuat rubrik penilaian. Sedangkan factor penghambat dilaksanakan penilaian autentik adalah terlalu banyak jumlah siswa yaitu 37.³⁵

3. Tri Astuti Arigiyati: “Implementasi penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penilaian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik onservasi dan teknik tes. Rata-rata presentase indikator keaktifan pada siklus I adlah 51,44% kemudian meningkat menjadi 78,85% pada siklus ke II. Karena pembelajaran matematika dengan sistem penilaian autentik dapat meningkatkan keaktifan sistem penilaian tersebut.³⁶

³⁵ Nurani Rahma. *Implemtasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integrative Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran IKertonono*. (Tersedia di Online)

³⁶ Tri Astuti Arigiyati. *Implementasi Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Vol 5. No 1 (3 april 2019 . jam 23:39)

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir Hanun asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. Vol 03. No 2.(Diakses Tgl. 11 April 2019 Jam: 09:25)
- Ayu Nur Shawmi. *Analisis Pengembangan Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal TERAMPIL*. Vol 3. No 1. (Diakses Tgl . 9 Januari 2019. Jam 11:47)
- Dika Setiawan, *Pendekatan Saitifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pascasarjana UMY. (Diakses tgl.
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Dliyaul Millah. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus*. Vol 5. No 2. (diakses Tgl. 29 April 2019)
- Ela Nuerhayati. *Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Semarang*. Vol 6. No 1. (diakses Tgl 29 april 2019. Jam 00:21)
- Elok Gita Yuliasuti, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Mojosari Mojokerto*, (Diakses Tgl. 20 Maret 2019. Jam 19:55 WIB)
- Faisal, DKK. *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 Di Sd Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*. Vol 24. No 1. (diakses Tgl. 29 april 2019)
- Fembriani, *Model Number Head Together Berbantuan Magic Card Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*, (Diakses Tgl. 20 Juli 2018. Jam 08:09 WIB)
- Hendri Purbo Waseso. *Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013*. *Jurnal TERAMPIL*. Vol 4. No 1(Diakses Tgl. 8 Januari 2019)
- HEPI, PPs. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 19. No 1. (Diakses Tgl 4 April 2019. Jam15:24)
- Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti. *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*. *Jurnal TADRIS*. Vol 2. No 1. (Diakses Tgl 13 April 2019. Jam 12:02)

- Km Manik Riptiani, I.B. Surya Manuaba, Made Putra. *Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Cipp Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Bandung*. PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3 No. 2 Tahun 2015(Diakses 22 Juli 2018)
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Laelasari. *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika*. Vol 3. No 2. (Diakses Tgl 4 April 2019)
- Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Kurikulum SMP-MTs*,
- Lexy J. Moloeng. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Mohamad Muklis. *Pembelajaran Tematik*. Vol 4. No 1 (diakses Tgl. 29 April 2019)
- Mohammad Syarifudin. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. *Jurnal TERAMPIL*. Vol 2. No 2. (Diakses Tgl. 02 Oktober 2019)
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Novita Wulandari. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga*. (Tersedia di Online)
- Nurani Rahma. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertonono*. (Tersedia di Online)
- Otang Kurniaman, Eddy Noviana. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Vol 6. No 2. (Diakses Tgl 8 Januari 2019. Jam 11:53)
- Ratna Thiarita dan Frelly Noviana, *pengaruh penerapan autentik untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa*, (Diakses Tgl. 22 Maret 2019. Jam 20:29)
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali.

- Slamet Arifin. *Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar*. Vol 3. No 1. (diakses Tgl. 29 April 2019)
- Subandi. *Pengembangan Kurikulum 2013*. *Jurnal TERAMPIL*. Vol 1. No 1.(Diakses Tgl. 4 April 2019. Jam 22:39)
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rhineka Cipta
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (konsep dan aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyatmini. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan*. Vol 27. No 1.(diakses Tgl. 27 April 2019. Jam 16:03 WIB)
- Syafrudin Nurdin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali
- Tri Astuti Arigiyati. *Implementasi Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Vol 5. No 1 (3 april 2019 . jam 23:39)
- Ummu Aiman. *Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 studi kasus di madrasah ibtidaiyah negeri tempel sleman yogyakarta*. 2013 (diakses Tgl. 27 April 2019)
- Uyu Mu'awwanah, *Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI*, (Diakses Tgl. 09 Januari 2019. Jam 15:32 WIB)
- Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru Dalam MengembangkannPembelajaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga
- Yahfenel evi russalam. Elminati. *Implementasi Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Sarolangun*. Vol 3. No 1. (diakses Tgl. 27 April 2019. Jam 17:14 WIB)
- Zainal Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zurida Ariasti. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 KOTA Bumi Lampung Utara*. Tahun 2016. (Tersedia Di Online)